

Pembinaan Kemampuan Profesional Guru TPQ dalam Pembelajaran Metode *Fashohati*

Inayatul Maula¹, Arditya Prayogi², Imam Prayogo Pujiono³, Adib 'Aunillah Fasya⁴

¹⁻⁴UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstract. The Fashohati method is one of the methods used in learning the Qur'an. This method is also used in TPQ Pekalongan City, where the professional development process is the responsibility of the Al-Qur'an Education Park Coordinating Agency (BADKO TPQ). This agency is also a non-profit institution tasked with coordinating the activities and existence of TPQ and Islamic schools in its area. One of its responsibilities is to develop TPQ teachers. This method has the power to produce an Islamic generation through the use of the fashohati book as a guide to reading the Qur'an, which must be supported by professional teachers. Therefore, improving the professionalism of TPQ teachers is an important step in teaching the fashohati method. This article aims to describe the efforts of BADKO TPQ Pekalongan City in developing the professionalism of TPQ teachers to teach the fashohati method, as well as identifying supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that BADKO TPQ Pekalongan City actively carried out professional development of TPQ teachers through various activities. These activities include in-depth study of the fashohati book material, fashohati method training, and periodic evaluations. Supporting factors for this development include support from the government, positive responses from TPQ organizers in Pekalongan City, and assistance from Islamic boarding schools. However, obstacles were also found, such as the low enthusiasm of several TPQ teachers in participating in development and the limited time they had.

Abstrak.

Metode Fashohati merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran AL-Qur'an. Metode ini digunakan juga di TPQ Kota Pekalongan yang mana dalam proses pembinaan profesionalnya ditanggungjawab oleh Badan Koordinator Taman Pendidikan Al-Qur'an (BADKO TPQ). Badan ini juga merupakan lembaga non-profit yang bertugas mengoordinasikan kegiatan dan keberadaan TPQ serta madrasah diniyah di wilayahnya. Salah satu tanggung jawabnya adalah membina guru-guru TPQ. Metode ini memiliki kekuatan untuk mencetak generasi Islami melalui penggunaan kitab fashohati sebagai panduan membaca Al-Qur'an, yang harus didukung oleh guru-guru yang profesional. Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas guru TPQ menjadi langkah penting dalam pengajaran metode fashohati. Artikel ini bertujuan menggambarkan upaya BADKO TPQ Kota Pekalongan dalam

Article History:

Received: 2025-01-13

Accepted: 2025-05-13

Keywords:

fashohati method, coaching and evaluation, tpq teacher professionalism, al-qur'an education, badko tpq

Kata Kunci:

metode fashohati, pembinaan dan evaluasi, profesionalitas guru tpq, pendidikan al-qur'an, badko tpq

membina profesionalitas guru TPQ untuk mengajarkan metode fashohati, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BADKO TPQ Kota Pekalongan secara aktif melaksanakan pembinaan profesionalitas guru TPQ melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pendalaman materi kitab fashohati, pelatihan metode fashohati, dan evaluasi berkala. Faktor pendukung pembinaan ini antara lain dukungan dari pemerintah, respons positif penyelenggara TPQ di Kota Pekalongan, serta bantuan dari pihak pesantren. Namun, hambatan juga ditemukan, seperti rendahnya antusiasme beberapa guru TPQ dalam mengikuti pembinaan serta keterbatasan waktu yang dimiliki.

Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi santri sekaligus membekali santri dengan ilmu keagamaan. TPQ juga berfungsi sebagai salah satu bentuk syiar dakwah Islam di lingkungan masyarakat (Aliwar 2016).

Berkembangnya sebuah lembaga pendidikan juga dipengaruhi dari pihak eksternal yang memberikan wadah bagi penyelenggara untuk saling berkoordinasi dengan satu sama lain (Prayogi, Fasya, Nasrullah 2025). Begitu pula lembaga pendidikan non-formal TPQ. Dalam hal ini TPQ memiliki suatu badan yang mewadahi para penyelenggara mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat pusat (nasional). Untuk tingkat kota, terdapat yang dinamakan Badan Koordinator Taman Pendidikan Al-Qur'an (BADKO TPQ). Tujuan dibentuknya badan ini yaitu untuk menghimpun dan membina para pengajar dan pengelola. Salah satu misi yang menjadi program utama BADKO TPQ adalah meningkatkan kualitas pelayanan, pembinaan dan bimbingan ke lembaga TPQ. Sudah menjadi tugas BADKO TPQ –yang dalam artikel ini BADKO TPQ Kota Pekalongan untuk memperbaiki dan mengembangkan berbagai TPQ Kota Pekalongan menjadi lebih profesional dari segi manajerial dan pengajarannya.

Tugas seorang guru TPQ salah satunya yaitu memberikan pengajaran kepada santri/anak didik. Tugas ini sendiri merupakan tugas mulia yang harus dijalankan dengan hati yang ikhlas dan penuh dedikasi. Meski demikian, seiring dengan perkembangan zaman, guru TPQ saat ini memiliki tuntutan untuk selalu mengasah kemampuannya menjadi seorang pengajar yang mampu memberikan pemahaman yang baik kepada santri, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Mulyasa 2017). Untuk meningkatkan suatu kualitas bacaan Al-Qur'an setidaknya ditentukan oleh dua hal

penting yang saling berkaitan, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan kualitas seseorang pendidik.

Pengajar Al-Qur'an atau yang biasa disebut *ustadz/ustadzah* juga harus benar-benar menguasai ilmu dalam membaca Al-Qur'an. Tidak cukup hanya dengan ilmu yang memadai saja, seorang *ustadz/ustadzah* hendaknya juga menggunakan metode dalam mengajarkan Al-Qur'an. Dengan metode yang tepat, dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi yang diajarkan. Dengan demikian, untuk mencetak peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, diperlukan metode pembelajaran yang cocok dalam kegiatan belajar mengajarnya (Nasrullah, Prayogi, Jannah 2012). Beragam metode pembelajaran kemudian digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini agar proses ini dapat meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik agar sesuai dengan kaidah yang ada. Dari sekian banyak metode yang ada, agar kegiatan membaca Al-Qur'an dapat berjalan lancar, maka digunakan metode *fashohati*.

Sebagai wadah pengajaran Al-Qur'an, TPQ memiliki peran penting dalam menanamkan moral yang baik dan Islami. Namun, perlu disadari tantangan TPQ ke depan semakin berat, sehingga perlu memperkuat kualitas dari sisi pembinaan baik meliputi kurikulum serta sumber daya manusia berupa pengelola dan pengajar (Pujiono et al 2022; Prayogi et al 2024). Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka BADKO TPQ Kota Pekalongan melakukan berbagai upaya pembinaan para guru TPQ dalam rangka meningkatkan kualitas pengajar TPQ terutama dalam penerapan metode *fashohati*. Metode *fashohati* sendiri merupakan metode yang menekankan pada setiap pengajaran dengan berbasis *jilid* yang memadukan metode yang telah ada dengan metode *Al-Badadi*. Metode ini berjalan dengan cara mengajarkan pada murid berbasis setiap halaman yang didalamnya mencakup pertanyaan tentang *harokat*-nya sekaligus.

Berdasarkan hasil observasi awal, didapatkan gambaran bahwasanya masih terdapat beberapa guru yang mengajar di TPQ yang belum bisa dikatakan profesional dalam mengajarkan metode *fashohati*. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang (beberapa) pengajar TPQ yang tidak semuanya memiliki dasar pedagogik/keguruan. Hal demikian tergambar dengan kurangnya persiapan untuk mengajar dan masih ada yang belum sepenuhnya memenuhi standar untuk dikatakan guru yang bermutu, khususnya dalam pengajaran menggunakan metode *fashohati*. Namun demikian, hal ini sejatinya masih dapat dimaklumi mengingat metode *fashohati* sendiri baru ditetapkan di Kota Pekalongan pada tahun 2021, sehingga masih ada beberapa guru yang belum lulus *tashihnya* dan belum banyak yang mengikuti sidang *tahsih* untuk mendapatkan sertifikat atau *syahadah*.

Dengan demikian, BADKO TPQ berupaya untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi profesional terutama pada kualitas guru TPQ dalam mengajar dengan metode *fashohati*. Diperlukan pengembangan dan pembinaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru TPQ dalam mengajarkan metode *fashohati* (Setiawan & Prayogi 2024). Upaya yang dilakukan oleh BADKO TPQ ini kemudian menjadi fokus bahasan dalam artikel ini. Dengan demikian maka artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang baik terkait berbagai upaya yang dilakukan BADKO

TPQ Kota Pekalongan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi profesional terutama pada kualitas guru TPQ dalam mengajar dengan metode *fashohati*. Selain itu, digambarkan pula berbagai faktor yang mendukung dan yang menghambat upaya ini.

Metode

Bentuk penelitian dalam artikel ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Prayogi & Nasrullah 2024; Pujiono et al 2024). Metode penelitian kualitatif-deskriptif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti (Prayogi 2024), yaitu mengenai upaya yang dilakukan oleh BADKO TPQ Kota Pekalongan dalam membina profesionalitas guru-guru TPQ dalam mengajarkan metode *fashohati*. Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan pengurus BADKO TPQ dan guru-guru TPQ sebagai informan/narasumber. Wawancara dan observasi dilakukan pada medio Agustus hingga Oktober 2023.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan-tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman (1992), yaitu *Reduksi data*, *Display data*, dan *Conclusive Drawing/Verification*.

Hasil dan Pembahasan

Pembinaan Kemampuan Profesional Guru TPQ dalam Pembelajaran Metode Fashohati oleh BADKO TPQ Kota Pekalongan

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau hasil pembelajaran, yakni peserta didik, sarana dan prasarana, dan pendidik. Guru adalah salah satu diantara faktor pendidik yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya “pemain” yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar (Daulay 2004). Menyadari pentingnya pengajaran Al-Qur’an untuk anak-anak, apalagi dengan semakin banyaknya TPQ yang berdiri di berbagai daerah dengan berbagai macam metode yang diterapkan, maka TPQ menjadi tumpuan dan harapan masyarakat dalam mengantarkan anak-anaknya untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (Ritonga et al 2021). Oleh karena itu, perlu diusahakan tersedianya tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Dalam membina profesionalitas guru TPQ dalam mengajarkan metode *fashohati* di kota

Pekalongan, maka Badan Koordinator Taman Pendidikan Al-Qur'an (BADKO TPQ) Kota Pekalongan melakukan beberapa upaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan gambaran bawasanya BADKO TPQ Kota Pekalongan memiliki beberapa upaya dalam membina profesionalitas guru-guru TPQ mengajarkan metode *fashohati*. Berbagai upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pendalaman Materi Kitab *Fashohati*

Pendalaman materi adalah suatu cara atau perbuatan mendalami segala sesuatu yang menjadi isi yang harus dikuasai dengan kompetensi dalam rangka pencapaian standar kompetensi mata pelajaran (Muhaimin 2004). Pendalaman materi kitab *fashohati* merupakan salah satu upaya yang dilakukan Badan Koordinator TPQ dalam membina profesionalitas guru-guru TPQ mengajarkan metode *fashohati*. Menurut ketua BADKO TPQ dalam sistem pembelajaran metode *fashohati*, pelaksanaan pendalaman materi kitab *fashohati* sangatlah penting, maka kegiatan tersebut harus dilakukan. Karena dengan adanya pelaksanaan pendalaman materi dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajarkan metode *fashohati*. Kegiatan pendalaman materi juga bertujuan untuk membantu guru yang masih kurang dalam penguasaan materi *fashohati* dan menjaga kesucian Al-Qur'an dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendalaman materi dilakukan pada setiap hari Jum'at pada jam 07.00-09.30 WIB oleh ketua BADKO Taman Pendidikan Al-Qur'an secara langsung. Adapun rangkaian kegiatannya sebagai berikut: Membaca doa pembuka, Pembacaan kitab *Ta'lim Muta'alim*, Pembahasan kitab *fashohati*, Pembahasan kitab *ghorib*, Pembahasan kitab *amtsilati*, Pembacaan doa penutup.

Dalam pembahasan kitab *fashohati*, kitab ini memiliki jilid dari *fashohati* dasar, *fashohati* jilid satu, *fashohati* jilid dua, *fashohati* jilid tiga, *fashohati* jilid empat, *fashohati* jilid lima, dan *fashohati ghorib*. Untuk pergantian setiap jilidnya, dilakukan bila sudah sampai pembahasan halaman akhir. Ketika pembahasan kitab *fashohati* sudah sampai jilid *fashohati* lima maka akan kembali lagi ke pembahasan awal yaitu jilid *fashohati* dasar. Kemudian untuk pembahasan *fashohati ghorib* akan dijelaskan secara berulang-ulang. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan pokok bagi seorang guru TPQ, karena memang keberadaan sebagai guru yang mengajarkan Al-Qur'an (Yuliawanti, Rozak, & Hasan 2020). Dengan demikian, terdapat proses pendalaman materi yang merupakan salah satu prasyarat untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dengan mengikuti pendalaman materi kitab *fashohati* secara rutin, guru-guru TPQ dapat menguasai materi, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasai bahan ajar, dan mampu menguasai *tajwid* sehingga guru-guru TPQ lebih optimal dalam menyampaikan pada santri-santrinya.

2. Pembinaan Metode *Fashohati*

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Riyadi et al 2025). Pembinaan guru berarti serangkaian usaha bantuan kepada guru.

Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah-lembaga pendidikan dan pengawas serta pembina lainnya, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Imron 1995). Pembinaan yang diadakan BADKO TPQ Kota Pekalongan dilakukan pada tiap sepekan sekali setiap hari Ahad pada pukul 07.00 WIB hingga 09.30 WIB di Ponpes Chumairoh. Adapun rangkaian kegiatannya sebagai berikut: Membaca doa pembuka; Pembacaan kitab *Ta'lim Muta'alim*; Pembahasan kitab *fashohati*; Pembahasan kitab *ghorib*; Sesi *sharing* dan konsultasi mengenai kendala guru-guru TPQ dalam mengajarkan metode *fashohati* serta pembacaan doa penutup.

Selain pembinaan tiap pekan, pembinaan juga dilakukan setahun sekali yang diampu langsung oleh pengarang kitab *fashohati*. Adapun kegiatannya sebagai berikut: Pembacaan doa pembuka; *Khataman* bersama; Pembahasan kitab dan metode *fashohati* oleh K.H. Ahmad Baduhun selaku pengarang kitab *fashohati* dan Pembacaan do'a penutup. Tujuan dilaksanakan pembinaan ini untuk meningkatkan mutu guru TPQ agar lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pembinaan guru TPQ yang sudah berjalan secara rutin tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan kompetensi guru secara optimal dan memberikan dampak baik pada pihak yayasan dan juga masing-masing guru-pengajar atau *ustadz/ustadzah*. Sedangkan untuk masing-masing *ustadz/ustadzah* dengan ilmu yang semakin luas dan mendalam, tentu lebih optimal dalam menyampaikan pada santri-santrinya.

Dengan adanya kegiatan pembinaan ini maka terjadi upaya pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Pembinaan guru yang bertujuan memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tindakan meninjau kembali proses pembelajaran yang dilakukan sehingga guru dapat mengatasi kendala-kendala selama kegiatan belajar mengajar seperti kendala dalam *makharijul huruf*. Mengembangkan materi secara kreatif bertujuan agar materi yang dipelajari menjadi bermakna bagi santri (Fuadah & Sanusi 2017).

3. Evaluasi

Evaluasi identik dengan penilaian. Istilah lain yang mempunyai makna hampir sama dengan evaluasi adalah *assessment* dan *measurement* (pengukuran). Membahas evaluasi tidak akan terlepas dari pengukuran dan penilaian. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan. Evaluasi juga merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (Widoyoko 2011).

Evaluasi yang dilakukan BADKO TPQ Kota Pekalongan yaitu pertama, sidang *tahsis*. Sidang *tahsis* merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan santri setelah menempuh *fashohati* dasar sampai *fashohati ghorib*. *Tahsis* ini dilaksanakan langsung oleh pihak BADKO TPQ kota Pekalongan dengan menyiapkan pengujinya. Dengan adanya tahsis ini sebagai sarana untuk mengetahui tingkat kualitas guru TPQ setelah

mengikuti pembinaan yang dilakukan BADKO TPQ. Dari hasil observasi dan wawancara oleh beberapa guru TPQ dan ketua BADKO TPQ, sidang *tahsis* dilaksanakan sesuai program yang ditetapkan oleh masing-masing TPQ. Umumnya dilaksanakan pada bulan *syaban*. TPQ yang akan melaksanakan sidang *tahsis* harus berkoordinasi lebih dahulu dengan BADKO TPQ. Tempat pelaksanaan sidang *tahsis* dilakukan di TPQ masing-masing atau di ponpes Chumairoh maupun sekretariat BADKO TPQ. Sidang *tahsis* bertujuan bagi santri yaitu sebagai penunjang bahwa santri telah menyelesaikan *fashohati* dasar sampai *fashohati ghorib*. Sedangkan, bagi guru TPQ, sidang ini sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam mengajarkan *fashohati* kepada santri.

Kedua, Ulangan Umum Bersama (UUB). Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, ulangan umum bersama (UUB) merupakan evaluasi yang pelaksanaannya dilakukan empat bulan sekali. Teknis pelaksanaannya dilakukan secara otonomi TPQ. Namun, untuk soal-soal uji dikoordinir oleh BADKO TPQ Kota Pekalongan. Hal demikian agar standar penilaiannya sama. UUB dapat dijadikan tolak ukur bagi santri untuk melanjutkan ke kelas selanjutnya atau tidak naik kelas. Pelaksanaan UUB ini dapat menjadi upaya pemanfaatan teknologi komunikasi bagi guru yang diperuntukkan untuk pengembangan diri atau berkomunikasi dengan wali murid santri seperti dalam waktu penerimaan rapor sehingga menjadi evaluasi bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan keprofesionalitasan guru (Magdalena, Fauzi, & Putri 2020; Pujiono, Kamal, & Premana 2024).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Kemampuan Profesional Guru TPQ dalam Pembelajaran Metode Fashohati oleh BADKO TPQ Kota Pekalongan.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil telaah, terdapat beberapa faktor pendukung dari upaya BADKO TPQ dalam membina profesionalitas guru-guru TPQ dalam mengajarkan metode *fashohati*. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pemerintah.

Dalam hal ini yang menjadi bentuk dukungan pemerintah yang sangat mendukung ialah adanya biaya (operasional) dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan berbagai pihak seperti orang yang turut membantu melancarkan program-program Badan koordinator TPQ kota Pekalongan. Dukungan pemerintah sendiri bagi TPQ menjadi penting agar TPQ dapat mengelola lembaga dengan manajemen yang lebih baik, berkualitas, dan menjadi lembaga keagamaan yang berkualitas dalam visi melahirkan peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang Ilmu Al-Qur'an dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama 2007; Muktiwibowo & Prayogi 2024).

2. Respon yang bagus

Dari setiap penyelenggara kegiatan yang ada, banyak dari TPQ di Kota Pekalongan turut berpartisipasi di setiap program yang diselenggarakan BADKO

TPQ Kota Pekalongan. Hal demikian menjadi penting sebagai bagian dari dukungan terhadap pengembangan profesional lembaga pendidikan TPQ itu sendiri.

3. Memiliki semangat keislaman yang kuat

Berdasar hasil wawancara didapatkan gambaran bahwa semangat untuk melakukan kegiatan peningkatan profesionalitas pengajaran ini, oleh para guru TPQ menjadi sesuatu yang disandarkan kepada Allah SWT yang diyakini akan dihitung sebagai amal ibadah. Dengan demikian, memiliki rasa ikhlas sebagai pengajar merupakan kunci dari keberhasilan dan keberkahan ilmu. Apabila keikhlasan sudah tertanam pada diri seseorang, maka segala sesuatu yang dilakukan hanya mengharapkan keridaan Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan para guru TPQ Kota Pekalongan yang memiliki semangat untuk mengembangkan diri sehingga bisa bertanggung jawab dalam perannya sebagai guru TPQ dengan mengikuti pembinaan yang dilakukan BADKO TPQ Kota Pekalongan.

4. Adanya dukungan pihak Ponpes Chumairoh

Dalam hal ini dukungan diberikan dengan memberi izin memanfaatkan fasilitas kelas dan lahan parkir untuk melancarkan pelaksanaan pendidikan guru TPQ kota Pekalongan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, berdasarkan hasil telaah, didapatkan pula beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dari upaya BADKO TPQ dalam membina profesionalitas guru-guru TPQ dalam mengajarkan metode *fashohati*. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurang antusiasnya guru TPQ dalam mengikuti pembinaan.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya anggapan mudahnya metode *fashohati* dan menyamakan metode *fashohati* dengan metode belajar Al-Qur'an lainnya yang kemudian menjadikan guru-guru TPQ kurang antusias dalam mengikuti pembinaan metode *fashohati*.

2. Terbatasnya Waktu

Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya waktu pembahasan *fashohati* yang hanya dibahas selama satu jam dan tidak adanya keleluasaan waktu bagi guru-guru TPQ karena mereka juga memiliki pekerjaan lain, baik di rumah dan di sekolah yang menyebabkan hal-hal yang harus dilakukan guru-guru TPQ Kota Pekalongan kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ. Waktu menjadi sesuatu yang esensial dalam bagian upaya peningkatan kemampuan profesionalitas guru itu sendiri (Sunendiari, Ramdani, & Wachidah 2006).

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil telaah terhadap pembinaan profesionalitas guru-guru TPQ dalam mengajarkan metode *fashohati* oleh BADKO TPQ Kota Pekalongan didapatkan kesimpulan bahwa BADKO TPQ Kota Pekalongan melakukan beberapa upaya. Upaya-upaya tersebut antara lain yaitu pendalaman materi kitab *fashohati*, pembinaan metode *fashohati*, dan evaluasi. Pelaksanaan pendalaman materi kitab *fashohati* dan pembinaan

metode *fashohati* untuk membina profesionalitas guru di Kota Pekalongan, sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan yaitu pada hari Jum'at untuk pendalaman materi kitab *fashohati* dan Ahad untuk pembinaan metode *fashohati*. Kegiatan tersebut juga menjadi kegiatan wajib diikuti para guru TPQ/*Ustadz/zah* di Kota Pekalongan. Dalam kegiatan tersebut materi yang dikuatkan atau yang diajarkan dibuat berbeda dari minggu ke minggu. Untuk materi tersebut seperti pendalaman tilawah yaitu *makharijul huruf, sifatul huruf*, kemudian menguatkan kembali metodologi pembelajaran dari semua *jilid* metode *fashohati* dan tambahan motivasi lain yang mendukung. Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut seperti tidak konsistennya guru TPQ dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam menjalankan upaya tersebut kemudian terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung antara lain adanya dukungan pemerintah, respon yang bagus dari setiap penyelenggara TPQ Kota Pekalongan untuk berpartisipasi di setiap program yang diselenggarakan BADKO Kota Pekalongan, memiliki semangat yang kuat, serta adanya dukungan pihak Ponpes Chumairoh yaitu dengan memberi izin memanfaatkan fasilitas kelas dan lahan parkir untuk melancarkan pelaksanaan pendidikan guru TPQ kota Pekalongan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain kurang antusiasnya guru TPQ dalam mengikuti pembinaan ini dan adanya keterbatasan waktu.

Dalam hal ini kemudian perlu perbaikan yang harus dilakukan BADKO TPQ Kota Pekalongan mengenai faktor penghambat upaya badan koordinator TPQ Kota Pekalongan dalam membina profesionalitas guru-guru TPQ dalam mengajarkan metode *fashohati* yaitu mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan yang dilakukan BADKO TPQ kota Pekalongan dengan kepala TPQ meningkatkan motivasi bahwa kegiatan pendalaman materi kitab *fashohati* merupakan hal yang sangat penting bagi pembelajaran guru dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap metode *fashohati*.

Daftar Pustaka

- Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 1 (2016): 21-37.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Fuadah, Fitriyah Samrotul, and Hary Priatna Sanusi. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 2, no. 2 (2017): 40-58.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA." *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244-257.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Translated by T. R. Rohindi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Muktiwibowo, Adityo, and Arditya Prayogi. "Stages of Community-Based Social Rehabilitation Services for Children with Disabilities in Cibiru Wetan Village Bandung." *SocioHumania: Journal of Social Humanities Studies* 1.2 (2024): 52-64.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasrullah, Riki, Arditya Prayogi, and Rayhanun Jannah. "Digital Transformation in BIPA Learning: Increasing Accessibility and Effectiveness Through Technology." *LITERATUR: Jurnal Bahasa dan Sastra* 6.2 (2024): 67-96.
- Prayogi, Arditya. "Pentingnya Memahami Sejarah dalam Pengadministrasian Negara." *Tribun Sumsel* (2024): 5.
- Prayogi, Arditya, Adib'Aunillah Fasya, and Riki Nasrullah. "The Dynamics of Madrasas Development in Pekalongan City in the New Order era during the Pelita V Period." *HISTORIA* 13 (2025): 1.
- Prayogi, Arditya, et al. "Istinbath Method Of Islamic Law: A Descriptive Study." *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman* 1.1 (2024): 1-13.
- Prayogi, Arditya, and Riki Nasrullah. "Artificial Intelligence dan Filsafat Ilmu: Bagaimana Filsafat Memandang Kecerdasan Buatan Sebagai Ilmu Pengetahuan." *LogicLink* (2024): 144-155.
- Pujiono, Imam Prayogo, Asfahani Asfahani, and Andy Rachman. "Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR): Recent Developments and Applications in Various Industries." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 1679-1690.
- Pujiono, Imam Prayogo, et al. "Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Tugas Guru di SMA Negeri 1 Bodeh." *Jurnal Parameter Vol* 36.1 (2024): 77.
- Pujiono, Imam Prayogo, et al. "WORKSHOP GOOGLE GEMINI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA-SISWI DI SMP NEGERI 1 KANDANGSERANG." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel* 4.02 (2024): 129-135.
- Pujiono, Imam Prayogo, Muhammad Rikzam Kamal, and Agyztia Premana. "CHATGPT-40 DAN KECURANGAN ONLINE: ANALISIS KASUS DALAM SERTIFIKASI PEMROGRAMAN." *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 29.3 (2024): 342-355.
- Ritonga, Matnur, Sukarno M. Nur, and Dhiyaul Haq. "PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ NURUL HUDA." *Journal of Cahaya Mandalika* 2, no. 1 (2021): 72-77.
- Riyadi, Ridho, et al. "Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Pengajian Berbasis Masjid." *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2025).
- Setiawan, Singgih, and Arditya Prayogi. "Education and Cooking Demonstration of Supplementary Food for Toddlers as an Effort to Prevent Stunting in Pegiringan

- Village, Bantarbolang District, Pemalang Regency." *Al-arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2024): 1-9.
- Sunendiari, Siti, Yani Ramdani, and Lisnur Wachidah. "Implementasi dan Kendala Pelaksanaan Pembinaan Guru Profesional di Sekolah Menengah Umum Melalui Program Guru Magang." *Mimbar XXII*, no. 1 (2006): 93-113.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Yuliawanti, Afifah, Purnama Rozak, and Hafiedh Hasan. "PERAN GURU TPQ DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN." *Jurnal Ilmiah Promis* 1, no. 1 (2020): 51-70.